

PRINSIP-PRINSIP MOTIVASI BELAJAR DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Rasidin Ahmad Saputra¹, ²Afifah Fitriana², Asiyah³

^{1,2,3} UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

rasidinsaputra74@gmail.com*

<i>Received</i>	<i>Revised</i>	<i>Accepted</i>
18 May 2023	22 June 2023	12 Agustus 2023
https://doi.org/10.67528/ic.v2i2.67		

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana prinsip-prinsip motivasi belajar dalam perspektif Islam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan objek dan tema pembahasan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari literatur terkait. Secara keseluruhan sumber data dan bahan yang digunakan di dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, kamus, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan tema pembahasan, terkait motivasi belajar dalam perspektif Islam. Penelitian ini menyimpulkan bahwa prinsip-prinsip motivasi belajar dalam perspektif Islam terdiri dari prinsip motivasi pembelajaran dari faktor intrinsik dan ekstrinsik: 1. Prinsip-prinsip motivasi pembelajaran dari dalam diri siswa atau intrinsik meliputi prinsip keingintahuan, bertanya, perhatian, percaya diri, relevan, dan harapan. 2. Prinsip-prinsip dari luar diri siswa atau ekstrinsik yaitu: prinsip menyenangkan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Kata kunci: Prinsip; Motivasi; Belajar; Perspektif; Islam

Abstract

This study aims to find out how the principles of learning motivation are in an Islamic perspective. This study used qualitative research methods. In accordance with the object and theme of the discussion, this research is included in the category of library research, namely research whose data sources come from related literature. Overall, the sources of data and materials used in this research are books, journals, dictionaries, and other written documents that are relevant to the theme of the discussion, related to learning motivation in an Islamic perspective. This study concludes that the principles of learning motivation in an Islamic perspective consist of the principles of learning motivation from intrinsic and extrinsic factors: 1. The principles of motivation for learning from within the student or intrinsic include the principles of curiosity, asking, attention, confidence, relevance, and hope. 2. Principles from outside the student's self or extrinsic, namely: the principle of fun, appreciation and self-actualization.

Keywords: Principles; Motivation; Study; Perspective; Islam

PENDAHULUAN

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Banyak sekali, bahkan sudah umum orang menyebut dengan “motif” untuk menunjukkan mengapa seseorang itu berbuat

sesuatu (Munib, 2017). Djamarah menjelaskan jika motivasi secara psikologi dipandang sebagai gejala psikologis yang berupa dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar ataupun tidak sadar untuk melakukan tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi ialah penggerak ataupun dorongan dalam perbuatan, individu yang memiliki motivasi yang tinggi akan tergerak untuk melakukan hal yang ingin diraihnya (Kamila, 2020). Peran motivasi sangat besar dalam mendorong seseorang untuk melakukan sebuah tindakan yang dia lakukan untuk mencapai tujuannya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sardiman A.M dalam bukunya *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* bahwa: “Dalam kegiatan belajar, maka motivasi menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sarnoto & Romli, 2019).

Ketika motivasi siswa kuat, siswa akan meningkatkan seluruh perhatian dan intensitas belajarnya untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022), demikian pula guru yang memiliki motivasi dapat memaksimalkan belajar siswanya, membuat RPP dan selalu bekerjasama dengan siswanya dalam mencapai tujuan pembelajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022). Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan (Wahidin, 2019).

Sedangkan, menurut Ramayulis, motivasi tidak hanya bagi siswa, bagi guru yang memiliki motivasi kuat dalam mengajar juga akan memaksimalkan intensitas dalam pembelajaran yang dilaksanakannya di ruang belajar, yaitu meningkatkan kompetensinya dalam penguasaan materi dan penggunaan cara yang diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, motivasi guru juga berperan besar dalam pembelajaran bagi siswa (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dalam proses pendidikan guru memiliki peran yang cukup penting dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah (Prasetya, 2017). Motivasi seorang gurupun sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, ketika guru memiliki motivasi tinggi dalam mengajar dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, maka hal itu akan membuat motivasi siswa dalam belajar akan meningkat. Guru harus memahami dan mendalami bagaimana lingkungan siswa, dan bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran dengan senang sesuai dengan tingkat motivasi setiap siswa (Sarnoto & Abnisa, 2022). Sementara itu Gibson menyatakan bahwa maksimalnya motivasi siswa berdampak pada usaha yang tinggi ke arah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Sarnoto & Abnisa, 2022). Senada dengan hal itu, didefinisikan sebagai konstruk teoretis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan, dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan (Fahrul, 2021).

Sebagai seorang guru, kita harus memandang anak didik kita sebagai seorang yang berkedudukan yang sama disisi Allah SWT, yaitu sebagai seorang hambanya. Sehingga kita sebagai seorang guru tidak merasa berkedudukan lebih tinggi dibandingkan dengan murid

kita, sehingga guru tidak merasa sombong dengan profesinya. Keadaan demikian akan menimbulkan rasa yang nyaman antara seorang guru dan siswanya, sehingga siswa belajar tanpa merasa digurui oleh orang lain. Pembelajaran sebagai suatu proses yang di desain oleh guru dalam menciptakan inovasi siswa yang akan meningkatkan keahlian dalam ilmu pengetahuan dan dalam membangun penguasaan materi yang lebih baik (Sarnoto & Abnisa, 2022). Sehingga seorang guru dituntut untuk bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa sehingga siswa bersemangat dalam belajarnya.

Selain itu, Wahyuni (2009) menyatakan motivasi besar pengaruhnya terhadap siswa ketika mereka berusaha untuk memahami materi dan melaksanakan pembelajaran dari karya, kerajinan, strategi, dan pelaksanaan pembelajaran yang dipelajari sebelumnya, yang semuanya memiliki peran yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022). Siswa yang mempunyai motivasi dalam pembelajaran akan memaksimalkan intensitas belajarnya, dan memberikan pemahaman yang maksimal terhadap arahan guru, akan mengevaluasi diri dalam pemahaman materi yang akan dipelajari, dan memiliki motivasi yang tinggi untuk memahami tujuan dalam pembelajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022). Motivasi belajar adalah intensitas, arah, dan ketentuan seorang individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu perbuatan agar dapat mencapai tujuan tertentu (Cholifah, 2020).

Guru mempunyai berbagai prinsip-prinsip tersendiri dalam meningkatkan intensitas motivasi pembelajaran siswa, setiap prinsip yang dilakukan guru akan berbeda dengan guru yang lain (Sarnoto & Abnisa, 2022). Secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku yang diakibatkan oleh interaksi siswa dengan lingkungan (Yuhana & Aminy, 2019). Sebagai seorang guru dalam Islam, tentunya seorang guru mempunyai teknik-teknik tersendiri dalam meningkatkan dan membangkitkan motivasi dirinya dalam mengajar maupun dalam meningkatkan motivasi siswanya dalam belajar. Dalam Islam tentunya telah memberikan bimbingan dalam memotivasi siswa dalam belajar yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah, didalamnya telah dijelaskan bagaimana seharusnya motivasi seorang siswa dalam belajar yang benar, sehingga bisa tumbuh semangat belajar yang tinggi di dalam diri siswa, maupun menumbuhkan semangat guru dalam mengajarkan ilmu.

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tentunya telah memberikan penjelasan tentang pokok-pokok ajaran Islam itu sendiri, sehingga sebagai intelektual muslim sudah menjadi keharusan bagi kita untuk menggali, bagaimana sebenarnya motivasi belajar yang di berikan oleh Islam itu sendiri berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah itu sendiri, sehingga sebagai umat Islam kita dapat menerapkan dalam kehidupan ini. Hal ini seperti yang dikatakan oleh (Azim, 1989) Al-Qur'an hanya menyampaikan pokok-pokoknya, dan siswa secara intelektual diinstruksikan untuk menganalisisnya (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Al-Qattan menerangkan kemukjizatan ilmiah Al-Quran itu bukanlah terdapat pada pemahaman akan teori-teori ilmiah yang baru ditemukan dari usaha siswa dalam analisis, penelitian dan pengamatan, akan tetapi terdapat pada motivasi pembelajarannya untuk berfikir dan menggunakan intelektual akal (Sarnoto & Abnisa, 2022). Oleh karena itu, berdasarkan hal tersebut penulis akan mencoba menerangkan apasaja prinsip-prinsip motivasi belajar dalam perspektif Islam yang dapat kita ketahui bersama, sehingga bisa kita terapkan dalam dunia nyata nantinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sesuai dengan objek dan tema pembahasan, maka penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang sumber datanya berasal dari literatur terkait. Secara keseluruhan sumber data dan bahan yang digunakan di dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, kamus, dan dokumen tertulis lainnya yang relevan dengan tema pembahasan, terkait prinsip-prinsip motivasi belajar dalam perspektif Islam.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati keadaan lingkungan masyarakat, baik secara langsung ataupun melalui media massa. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan berita-berita yang terjadi dimasyarakat terkait penelitian, sedangkan studi pustaka dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber pustaka yang relevan dengan konteks penelitian baik dari buku, artikel jurnal maupun penelitian sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Prinsip-Prinsip Motivasi Pembelajaran dalam Islam

Dalam Islam menjelaskan bahwa motivasi pembelajaran bagaikan ruh bagi siswa. Bagi seorang muslim, menuntut ilmu merupakan sebuah kemuliaan yang tiada tara, selain akan memudahkan dia dalam memahami agamanya mereka juga akan teangkat derajatnya disisi Allah SWT. Menuntut ilmu dapat meningkatkan kecerdasan intelektual, spiritual dan sosial siswa, sehingga mereka dapat menggunakan ilmunya tersebut untuk meraih kemuliaan didunia dan akhirat, sebagaimana firman Allah swt dalam QS. Al-mujadillah ayat 11. "Dari Anas RA ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: Menuntut ilmu itu adalah kewajiban Muslim. Dalam hadis yang lain dijelaskan bahwa setiap amalan itu sesuai dengan niatnya. Dalam melaksanakan pembelajaran siswa harusnya memiliki niat yang benar agar mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT, yaitu harus diniatkan untuk mendapatkan keridhoan dari Allah SWT. ketika menuntut ilmu tidak disertai dengan niat yang benar maka akan sia-sia sajalah apa yang dilakukannya itu dan tidak berbuah kebaikan pada pelakunya dan tidak mendapatkan keridhoan dari Allah SWT.

Izzudin menjelaskan bahwa niat dalam hadits di atas tidak dapat disamakan dengan motivasi dalam kajian psikologi, niat sebagai keyakinan dalam hati siswa untuk

melaksanakan pembelajaran yang maksimal, sedangkan motivasi adalah kebutuhan yang tumbuh atas dasar niat (Sarnoto & Abnisa, 2022).

Motivasi belajar dalam Islam menuntut siswa untuk belajar dalam belajar sepanjang hayat (Sarnoto & Abnisa, 2022). Pembelajaran sepanjang hayat tidak hanya dipelajari melalui pembelajaran formal atau pada lembaga pendidikan tertentu, tetapi juga melalui pembelajaran informal dan nonformal. Nabi SAW bersabda: "Diriwayatkan dari Abu Umamah, berkata: Rasulullah Saw. ditanya tentang 2 orang, yang satu orang alim dan yang satunya ahli ibadah. Rasulullah Saw. bersabda: keutamaan orang alim terhadap ahli ibadah seperti keutamaanku terhadap orang yang paling rendah di antara kalian (sahabat)".

Dapat kita pahami bahwa kesungguhan siswa dalam menuntut ilmu akan memudahkan dia dalam mendapatkan ilmu itu sendiri. Ketika mereka telah mendapatkan ilmu tersebut maka ia akan mendapatkan janji dari Allah SWT yaitu akan diangkat derajat mereka kederajat yang tinggi dibandingkan dengan orang-orang yang tidak berilmu. Kewajiban seorang siswa setelah mengetahui sebuah ilmu, maka tahap selanjutnya adalah mengamalkan ilmu tersebut dan menyampaikan kepada orang lain, sehingga apabila itu telah mereka lakukan maka dia telah menjadi seorang pewaris Nabi yang terbaik, sebagaimana tersebut di dalam sebuah hadis Rasulullah SAW: "Sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi. Sungguh para nabi tidak mewariskan dinar dan dirham. Sungguh mereka hanya mewariskan ilmu maka barangsiapa mengambil warisan tersebut ia telah mengambil bagian yang banyak."

Islam dan Prinsip-Prinsip Motivasi Pembelajaran dari Faktor Intrinsik

Motivasi pembelajaran intrinsik merupakan motivasi internal untuk melaksanakan pembelajaran (Sarnoto & Abnisa, 2022). Motivasi intrinsik mendorong proses belajar semua siswa. Faktor internal yang diperkirakan ikut mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya (Murjani, 2022). Sedangkan motivasi belajar adalah keinginan dari dalam diri manusia itu sendiri sehingga dapat menggerakkan diri seseorang sehingga dapat menimbulkan keinginan untuk belajar (Achadah, 2019). Faktor intrinsik ini menjadi faktor penting yang harus ada di dalam diri siswa, karena dengan adanya faktor intrinsik ini siswa bisa belajar dengan sendirinya berdasarkan kebutuhan dan keinginannya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Ketika siswa telah memiliki kesadaran betapa pentingnya ilmu yang akan dipelajarinya, maka seorang siswa akan memusatkan perhatiannya secara penuh terhadap pelajaran yang sedang ia pelajari tanpa adanya tekanan dan ancaman dari pihak manapun.

Di dalam proses pembelajaranpun kebutuhan seorang pelajar akan suatu ilmu itu menjadi sebuah keharusan sehingga ketika seorang siswa butuh akan suatu ilmu maka ia akan berusaha mendapatkannya baik melalui belajar melalui guru ataupun belajar secara

mandiri. Siswa melaksanakan pembelajaran karena keinginannya sendiri, bukan karena orang lain, ancaman, maupun hadiah yang diberikan kepadanya. Diantara prinsip-prinsip motivasi pembelajaran instrinsik dalam perspektif Islam di antaranya:

1. Rasa Ingin Tahu Positif

Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan kisah Nabi Musa dan Khidir dimulai dari keingingintahuan tentang sosok seseorang (Khidir) hingga kebingungan Nabi Musa tentang tindakan Khidir. Hal ini terdapat dalam Firman Allah dalam Al-Quran Surah Al-Kahfi: 66-67. Rasa ingin tahu terhadap belajar tersebut merupakan anjuran agama Islam, karena Allah menciptakan fasilitas bagi umat manusia, baik akal pikiran, hati dan fasilitas dari luar (alam semesta) yang dapat dimanfaatkan manusia sebagai media dalam belajar mereka, sebagaimana juga Firman Allah dalam surat Ali Imron 190 yang menerangkan sebagaimana hal tersebut. Pengetahuan tentang amaliyah dasar keislaman bukan hanya dimensi lengkap ilmu agama, tetapi dipandang penting untuk pengembangan potensi kemanusiaan individual, baik untuk laki-laki maupun perempuan (Lya et al., 2020). Dari sini dapat kita ketahui bahwa, rasa ingin tahu menjadi faktor motivasi terbesar bagi manusia untuk belajar secara sungguh-sungguh sehingga apa yang membuat penasaran dalam dirinya bisa terjawab.

2. Bertanya

Dalam hal bertanya ini, manusia dianjurkan bertanya kepada ahlinya jika mereka tidak mengetahui tentang sesuatu, sebagaimana terdapat dalam Surah Al Anbiya ayat 7. Juga dalam Surah An-Nahl ayat 43. Kedua ayat ini didasarkan pada ketika Allah, Yang maha bijaksana, mengirim utusan di antara manusia untuk membimbing ke jalan yang benar, beberapa orang musyrik yang dangkal dalam pengetahuan mereka membantah dan menyangkal kebenaran para rasul dengan bermacam-macam alasan yang mereka buat-buat. Semua itu mereka lakukan karena ketidak tahuan mereka, terhadap kekusaan Allah SWT. Maka sudah menjadi kewajiban bagi seorang muslim untuk bertanya kepada ahlinya ketika mereka tidak mengetahui akan sesuatu hal.

3. Perhatian

Menurut Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah Surah An-Najm ayat 39. Ayat tersebut menjelaskan bahwa seseorang tidak akan menanggung dosa dan kerugian terhadap apa yang dilakukan oleh orang lain, dia juga tidak akan mendapat manfaat dari perbuatan baiknya. Hal ini agar menjadi perhatian kepada setiap muslim agar senantiasa melakukan amal kebaikan yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun bagi masyarakat sekitar. Karena seorang muslim paham bahwa mereka tidak akan mendapatkan kecuali apa yang telah diusahakannya.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah modal terbesar yang harus dimiliki oleh seorang muslim dalam melakukan proses pembelajaran, sehingga mereka dapat mengaktualisasikan dirinya tanpa merasa sombong terhadap yang lain. Setiap muslim harus mempunyai keyakinan bahwa Allah SWT menciptakan dirinya dengan segala hikmah yang besar, sehingga dengan hal itu manusia bisa memanfaatkan segala potensi dirinya dengan sebaik-baiknya didalam menuntut ilmu.

Teori kepribadian eksistensialis menyatakan bahwa apa yang orang bayangkan adalah apa adanya. Teori kepribadian behavioris menyatakan bahwa manusia adalah hasil dari pengaruh-pengaruh yang melingkupinya. Teori kepribadian psikoanalitik menjelaskan bahwa setiap manusia adalah totalitas yang di atasnya ia bergantung untuk perkembangannya sendiri. Dan teori aktualisasi diri menjelaskan bahwa manusia adalah realisasi dari potensi terbesarnya (Sarnoto & Abnisa, 2022).

5. Relevan

Surah An-Nahl ayat 125-126 dalam Al Qur'an menggambarkan hikmah dan pelajaran yang baik. Yang dimaksud adalah ketika menyeru orang ke jalan Allah, harus baik dan lembut, tidak menyinggung perasaan mereka dan menyesuaikan dengan kemampuan mereka. Bantah mereka dengan cara yang baik. Artinya, ketika kita menyampaikan sesuatu dan mereka menolak apa yang kita sampaikan itu. Tanggapilah penolakan mereka dengan tanggapan yang tidak menimbulkan kemarahan. Dan Allah maha mengetahui siapa yang tersesat dari jalan kebenaran. Artinya, secara hukum diperbolehkan untuk membalas atas suatu kejahatan yang dilakukan oleh seseorang. Jika kita bersabar, itu tentu saja lebih baik.

6. Harapan

Allah berfirman dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Ayat ini dijadikan sebagai motivasi bahwa Allah tidak akan merubah nasib siswa menjadi lebih baik kecuali dengan usahanya sendiri. Sehingga sudah menjadi kewajiban bagi seorang pelajar muslim agar berusaha dengan sungguh-sungguh dalam proses belajarnya agar ilmu yang diinginkan dapat didapat.

Islam dan Prinsip-Prinsip Motivasi Pembelajaran dari Faktor Ekstrinsik

Menurut Santrock, motivasi pembelajaran ekstrinsik adalah melaksanakan pembelajaran untuk mendapatkan sesuatu yang lain atau cara untuk mencapai tujuan (Sarnoto & Abnisa, 2022). Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi tambahan bagi siswa dari luar dalam belajar. Owens mengartikan motivasi sebagai dorongan baik yang datang dari internal pribadi dari seseorang maupun yang datang dari eksternal, sehingga membuat seseorang melakukan sesuatu (Lilawati & Sulistiyani, 2020). Faktor ekstrinsik ini tidak kalah pentingnya dibandingkan dengan faktor intrinsik yang ada di dalam diri siswa, karena dengan adanya dorongan dari luar ini bisa menambah semangat siswa di dalam menuntut

ilmu. Ketika faktor motivasi intrinsik dan faktor motivasi ekstrinsik ini bergabung di dalam diri siswa, maka ia akan menjelma sebagai kekuatan besar yang ada di dalam diri siswa yang dapat mempengaruhinya dan memberikan semangat di dalam menuntut ilmu. Motivasi ekstrinsik ini sering dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal siswa seperti pemberian hadiah, hukuman dan imbalan.

Diantara prinsip-prinsip motivasi pembelajaran ekstrinsik yaitu:

1. Menyenangkan

Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 256 menjelaskan bahwa tidak ada paksaan untuk masuk agama Islam. Berdasarkan hal itu maka agama Islam adalah agama yang damai yang tidak memaksakan kepada umat dalam memeluknya. Tetapi jika manusia itu diberikan kelapangan hati dan hidayah dari Allah SWT maka akan dengan senang hati menerima dan memeluk agama Islam yang penuh dengan keindahan ini.

Para ulama mengatakan bahwa alasan diturunkannya ayat ini adalah untuk sebagian kaum Anshar, meskipun hukumnya diterima secara umum (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dari sini dapat kita pahami bahwa didalam beragama Islam tidak memaksakannya kepada manusia, melainkan disampaikan dengan jalan damai dan tidak memaksakannya.

2. Penghargaan

Allah berfirman dalam Al-Qur'an at-taubah ayat 105, siswa memiliki berbagai macam kebutuhan yang terbagi dalam tiga tahapan: Pertama, kebutuhan utama seperti akan makan, minum, sandang dan papan (kebutuhan primer); Kedua, kebutuhan sekunder seperti kebutuhan kendaraan, perangkat elektronik; Ketiga, yaitu kebutuhan mewah contohnya perabotan mewah, kendaraan mewah dan sebagainya (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dari sini terlihat bahwa manusia juga menginginkan penghargaan bagi dirinya.

3. Aktualisasi Diri

Abraham Maslow menerangkan tentang aktualisasi diri artinya sebagai kebutuhan manusia untuk mewujudkan jati dirinya, atau kebutuhan individu untuk menjadi apa yang diinginkannya sesuai kemampuan atau potensi yang dimilikinya (Sarnoto & Abnisa, 2022). Menurut E. Koeswara, dengan adanya aktualisasi diri akan menunjukkan bahwa siswa ternyata memiliki jangkauan atau kemungkinan untuk tumbuh lebih besar (Sarnoto & Abnisa, 2022). Dari sini dapat kita pahami bahwa keberanian diri seorang siswa di dalam mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran adalah modal awal bagi diri siswa itu sendiri untuk menemukan jati dirinya yang sebenarnya, sehingga bisa mengetahui potensi dirinya yang mungkin tidak dimiliki oleh orang lain. Ketika seorang siswa berani mengambil keputusan di dalam mengaktualisasikan dirinya maka perubahan besar akan mudah dicapai, karena dalam siswa sudah pasti memiliki kemampuan yang berbeda-beda, dengan potensi

yang berbeda-beda tersebut diharapkan setiap siswa dapat berbagi terhadap yang lainnya di dalam bidang ilmu yang mungkin tidak dimiliki oleh siswa lain.

Dasar program pengembangan aktualisasi diri siswa berdasarkan pada firman Allah SWT dalam surat at-Taubah ayat 122 yang artinya: *"Tidak sepatutnya bagi orang-orang yang mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"*.

SIMPULAN DAN SARAN

Motivasi belajar dalam perspektif Islam sangatlah penting bagi seorang siswa untuk diketahui dan dipahami, karena dengan motivasi tersebut seorang siswa mengerti untuk apa dan apa kegunaan mereka di dalam menuntut ilmu tersebut. Dengan motivasi ini siswa akan lebih bersemangat dalam belajarnya, sehingga bisa memahami pelajaran secara lebih luas dan mendalam.

Perspektif Islam berkaitan dengan prinsip-prinsip motivasi pembelajaran diantaranya prinsip: 1. Prinsip-prinsip motivasi pembelajaran dari dalam diri siswa atau intrinsik meliputi prinsip keingintahuan, bertanya, perhatian, percaya diri, relevan, dan harapan. 2. Prinsip-prinsip dari luar diri siswa atau ekstrinsik yaitu: prinsip menyenangkan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Implementasi motivasi belajar dalam Islam ini dapat meningkatkan siswa didalam proses pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran bisa berjalan secara lebih maksimal. Oleh karena itu kepada para guru dan pelajar muslim agar memahami dan mengimplementasikan prinsip-prinsip motivasi belajar yang sudah diajarkan didalam Islam ini, agar dapat memudahkan mereka di dalam menuntut ilmu dan menambah semangat mereka di dalam menuntut ilmu, sehingga mendapatkan manfaat dari ilmu yang dituntutnya dan dimilikinya. Dan untuk selanjutnya di amalkan di dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Achadah, A. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374.
- Cholifah, N. (2020). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Dinoyo Kota Malang*.
- Fahrul, H. (2021). Peningkatan Motivasi Belajar dan Pengetahuan Peserta Didik: Penerapan Mobile Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 6(2), 297–316. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6\(2\).7970](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2021.vol6(2).7970)

- Kamila, A. (2020). Peran Perempuan Sebagai Garda Terdepan Dalam Keluarga Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Ditengah Pandemi Covid 19. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 1(2), 75–83. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v1i2.21>
- Khalijah, W. N., Jannah, M., Rehan, H. Z., Yohana, Y., & Yohani, Y. (2023). Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Al-Qur'an Hadis. *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, 2(2), 267–278. <https://doi.org/10.56672/alwasathiyah.v2i2.97>
- Lilawati, E., & Sulistiyani. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar Pengasuh Pondok Pesantren Putri As-Salma Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Dan Xi Di Man 3 Jombang. *Journal of Education and Management Studies*, 3(5), 45–45.
- Lya, Y. R. U., Hanief, M., & Dewi, M. S. (2020). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Di Rumah Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sd Negeri 1 Sidorenggo Ampelgading. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(11), 69–77.
- Munib, A. (2017). Pendekatan Saintifik Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum : Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ke Islam*, 4(2), 243–255. <https://doi.org/10.31102/alulum.4.2.2017.243-255>
- Murjani. (2022). Teknologi, motivasi belajar dan pengembangannya dalam pendidikan Islam. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION Vol. 2 No. 1 Januari 2022, Page 32-39*, 2(1), 32–39.
- Nasution, D. W. N (1967). Penaruh Strategi pembelajaran dan Motivasi Belajar. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Prasetya, B. (2017). Studi Korelasi Persepsi Kompetensi Profesionalisme Guru dan Lingkungan Sekolah dengan Motivasi Belajar PAI Kelas XI di SMA/SMK/MA se Kota Probolinggo. *Edukasi*, 05(02), 149–170.
- Khoerunnisa, R.A., & Fathurrohman, N. (2021). STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Risyda Aini Khoerunnisa 1, N. Fathurrohman 2, Zaenal Arifin 3. 5(2), 212–215.
- Sarnoto, A. Z., & Abnisa, A. P. (2022). Motivasi Belajar dalam Perspektif Al-Qur'an. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 4(2), 210–219. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v4i2.1609>
- Sarnoto, A. Z., & Romli, S. (2019). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Eq) Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sma Negeri 3 Tangerang Selatan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 55–75. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i1.48>
- Wahidin. (2019). Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Pancar*, 3(1), 232–245.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Konselor dalam Mengatasi Masalah Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 79. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.357>